

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba yang diukur dengan menggunakan rumus *modified jones model* dan *good corporate governance* yang diukur dengan menghitung komposisi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini menggunakan 64 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011 yang telah diseleksi terlebih dahulu dengan kriteria terkait dengan objek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen laba dan komisaris independen bersama-sama secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada sampel. Hal ini berdasarkan hasil uji F yang menghasilkan nilai yang memprediksi bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011.
2. Manajemen laba yang diukur dengan menselisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accrual*, memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tindak menaikan laba perusahaan dapat berimbas pada peningkatan kinerja yang

dimaksudkan agar perusahaan tersebut terlihat baik dimata investor sehingga dapat memberikan status dan penghargaan bagi manajer.

3. Ukuran dewan komisaris independen yang diukur dengan besarnya komposisi dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan terbukti secara statistik tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya komposisi dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tidak mampu memproyeksikan kinerja perusahaan dengan jumlah yang beragam dari tiap perusahaan sehingga sulit dideteksi pengaruh antara tinggi rendahnya komposisi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan pengaruh signifikan antara manajemen laba secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Pada kasus ini, dari hasil statistik menunjukkan bahwa perilaku manajemen laba yang berupa kenaikan laba akan berimbas pada peningkatan kinerja perusahaan. Prilaku manajemen melakukan tindak manajemen laba dikarenakan oleh faktor kepentingan pribadi, yaitu untuk memenuhi target internal dan eksternal perusahaan sehingga dapat meningkatkan status dan penghargaan bagi manajer itu sendiri, sehingga melakukan suatu rekayasa penyusunan laporan agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Hasil uji parsial komposisi komisaris independen terhadap kinerja, tidak memberikan hasil yang signifikan, hal ini dikarenakan komposisi komisaris independen merupakan suatu keharusan yang dibentuk dalam sebuah perusahaan sehingga penerapan konsep GCG seperti yang diharapkan tidak berjalan secara

maksimal karena hanya untuk melaksanakan formalitas peraturan yang dibuat. Jumlah dewan yang beragam dari tiap perusahaan sulit mendeteksi pengaruh antara tinggi rendahnya komposisi komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian, secara statistik komposisi komisaris independen tidak dapat memproyeksikan kinerja perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tingginya tindak manajemen laba akan berimbas pada tingginya kinerja suatu perusahaan, sedangkan jumlah komisaris independen tidak terbukti dapat memproyeksikan ukuran kinerja perusahaan.

Uji keberartian koefisien korelasi, secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan antara manajemen laba komisaris independen dan kinerja perusahaan. Hal ini diartikan bahwa antara variabel yang satu dengan variabel lainnya saling berpengaruh dengan nilai Adjusted R Square sebesar 15.4% dan sisanya sebesar 84.6% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk investor, debitor dan penelitian sejenis berikutnya, yaitu:

1. Untuk investor dan debitor dengan diadakanya penelitian ini agar dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan yang memiliki tindak manajemen laba yang rendah, agar informasi yang didapat lebih meyakinkan untuk dapat berinvestasi dan mempercayakan dana yang dipinjam pada perusahaan tersebut.

2. Untuk penelitian mengenai manajemen laba selanjutnya menggunakan proxy lain seperti, model Healy dan model De Angelo untuk memberikan hasil yang lebih akurat sehingga dapat dibandingkan.
3. Menggunakan model lain dalam proksi *corporate governance*, seperti menghitung proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan dewan komisaris.
4. Pengukuran kinerja keuangan disarankan agar menggunakan proxy lain seperti ROA dan Tobin's Q.
5. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan memperpanjang rentang tahun penelitian dari penelitian sebelumnya dan tidak hanya dari perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan lain seperti pertambangan, pertanian dan perkebunan.